



Okupansi Hotel Sesuai Target PHRI DIY

■ GIPI: Cuti Bersama Jadi Angin Segar Pelaku Pariwisata

YOGYA. TRIBUN - Libur panjang Waisak berhasil mengerek okupansi hotel di DIY. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY mencatat capaian okupansi selama libur panjang waisak 2024 sudah sesuai target PHRI DIY.

"Untuk periode 23-29 Mei, okupansi di Kota Yogyakarta dan Sleman 90 persen, kabupaten lainnya 85 persen. Ini sudah sesuai target kami," kata Ketua PHRI DIY, Dedy Pranowo Eryono, Minggu (26/5).

"Ini yang membanggakan, karena okupansi menyebar, tidak terpusat di kota saja," sambungnya.

Selain didominasi keluarga, okupansi juga terdorong karena banyaknya umat Budha yang menginap di DIY untuk bersembahyang di Borobudur. Di samping itu juga dibarengi dengan adanya rombongan *study tour* pelajar dan rombongan MICE dari instansi.

"Ya, meskipun masih didominasi keluarga. Untuk lama tinggal ya sekitar 2,5, lumayan," terangnya.

Menggembirakan
 Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI)

PERPUTARAN EKONOMI

- Libur panjang Waisak berhasil mengerek okupansi hotel di DIY.
- PHRI DIY mencatat capaian okupansi selama libur panjang waisak 2024 sudah sesuai target.
- GIPI DIY menyebut dua kali libur panjang sangat menggembirakan.
- Kebijakan harpinas jadi cuti bersama pun mampu mendorong wisata dan perputaran ekonomi.

DIY, Bobby Ardyanto Setyo Aje mengungkapkan dua kali libur panjang yang terjadi pada Mei 2024 ini sangat menggembirakan. Dari sisi okupansi hotel baik di ring 1 dan ring 2 lebih tinggi dibandingkan libur lebaran lalu.

"Artinya ini menjadi angin segar, dapat mengganti lebaran ini yang nggak sesuai dengan ekspektasi. Ini menjadi poin pergerakan pariwisata di *long weekend* ini," ungkapnya.

Menurut pengamatannya,

rombongan keluarga masih mendominasi pada libur panjang kali ini. Di sisi lain, rombongan *study tour* pelajar juga masih baik, meski di tengah pelaksanaan *study tour* di beberapa daerah.

"Kalau saya lihat sih *family* cukup banyak, karena mungkin liburunya cukup panjang, di mulai Kamis kemudian rombongan pelajar juga masih baik, tidak hanya pelajar tingkat SMP dan SMA, tetapi juga universitas melakukan hal yang sama. Justru di Jogja ada beberapa kunjungan dari universitas manca negara, salah satunya Malaysia," imbuhnya.

GIPI DIY menyebut kebijakan cuti bersama pada hari kelepas berdampak positif pada industri pariwisata di DIY. Bobby mengatakan dengan kebijakan cuti bersama saat libur kelepas menjadi *support system* industri pariwisata DIY.

"Kebijakan ini kan baru mulai tahun lalu, sangat bagus. Kembali lagi pariwisata adalah salah satu engine ekonomi Jogja. Tentu ini mendukung beberapa hal yang belum kita selesaikan," katanya.

Salah satu yang ia soroti adalah perbedaan kunjungan wisatawan saat *high season* dan *low season*. Ia menilai libur pada hari kelepas dapat mengkit kunjungan wisatawan ke DIY.

Melihat pada dua kali libur panjang karena hari kelepas pada Mei 2024 ini, berdampak sangat positif pada industri pariwisata. Hal itu dibuktikan dengan tingginya okupansi hotel di DIY pada periode libur kenaikan Yesus Kristus (9-12 Mei) dan periode libur Waisak (23-26 Mei).

Ia juga menyebut wisatawan saat ini tidak hanya terpusat di Kota Yogyakarta, tetapi mulai menyebar. Harapannya hal tersebut turut memberikan dampak ekonomi pada 13 usaha jasa pariwisata secara merata. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005